

BAB 4

HASIL RANCANGAN

4.1 Property Size, KLB, KDB

a. Property Size

Property size pada bangunan Terminal ini adalah hasil dari inovasi aktifitas dan alur kegiatan pengguna di dalamnya. Sehingga setiap ruangnya dapat memiliki fungsi yang sesuai untuk aktifitas didalam bangunan Terminal. Untuk mempermudah menghitung dalam menentukan jumlah property size dalam bangunan maka pembagian luas yang dihitung dibedakan menjadi 3 bagian dalam bangunan utama yaitu, ground floor, mezzanine, dan lantai 1.

Ground Floor	
Nama Ruang	Luas m ²
Musholla	54
Tempat Wudhu	18
Ruang Penyimpanan	24
Ruang Rapat	72
Ruang Kepala	12
Ruang Wakil Kepala	12
Ruang Kepala Staff	12
Ruang Manajer	12
Lobby Tamu	24
Ruang Staff	72
Ruang Tamu	21
Food Court	120
Lavatory	15,5
Pantry	15
Ruang Ibu Menyusui	19,6

Toilet Difabel	16,1
Toilet Wanita	58,4
Toilet Pria	65,36
Retail Uk. 6x5	60
Ruang Monitoring / Security	16,8
Ruang AHU	12,9
Ruang Genset	36
Ruang Trafo	25,8
Ruang Panel	24,9
Gudang	34,4
Outdoor Retail	81,4
TOTAL	839,1
Mezzanine	
Retail Uk. 4x 3	120
Toilet Pria	65,36
Toilet Wanita	58,4
Toilet Difabel	16,1
Ruang Ibu Menyusui	19,6
Ruang AHU	12,9
Lavatory	15,5
TOTAL	307,8
Lantai 1	
Toilet Pria	65,36
Toilet Wanita	58,4
Toilet Difabel	16,1
Ruang Ibu Menyusui	19,6
Ruang AHU	12,9
Lavatory	15,5
Kantin	75,6

Pantry	24
Gudang	24
Balkon / Outdoor Smoking Room	288
Check In Area	144
Ruang Tunggu Keberangkatan	756
TOTAL	1.499

b. KLB

Nama Lantai	Luas (m ²)
Ground Floor	839,1
Mezzanine	307.8
Lantai 1	1.499

Bangunan Terminal Bus Kulon Progo memiliki KLB sebesar 1,8 dari total tapak yaitu sebesar 22.000 m². Hal tersebut sesuai dengan KLB Peraturan Daerah Yogyakarta maksimal 1,8.

c. KDB

KDB Bangunan Terminal Bus yaitu sebesar 839,1 m² dari luasan tapak. KDB tersebut mengikuti aturan dari Peraturan Daerah Yogyakarta sebesar 60%. Berikut perhitungan KDB maksimal sesuai dengan luasan tapak :

$$22.000 \text{ m}^2 \times 60\% = 13.200 \text{ m}^2$$

4.2 Rencana Kawasan Tapak

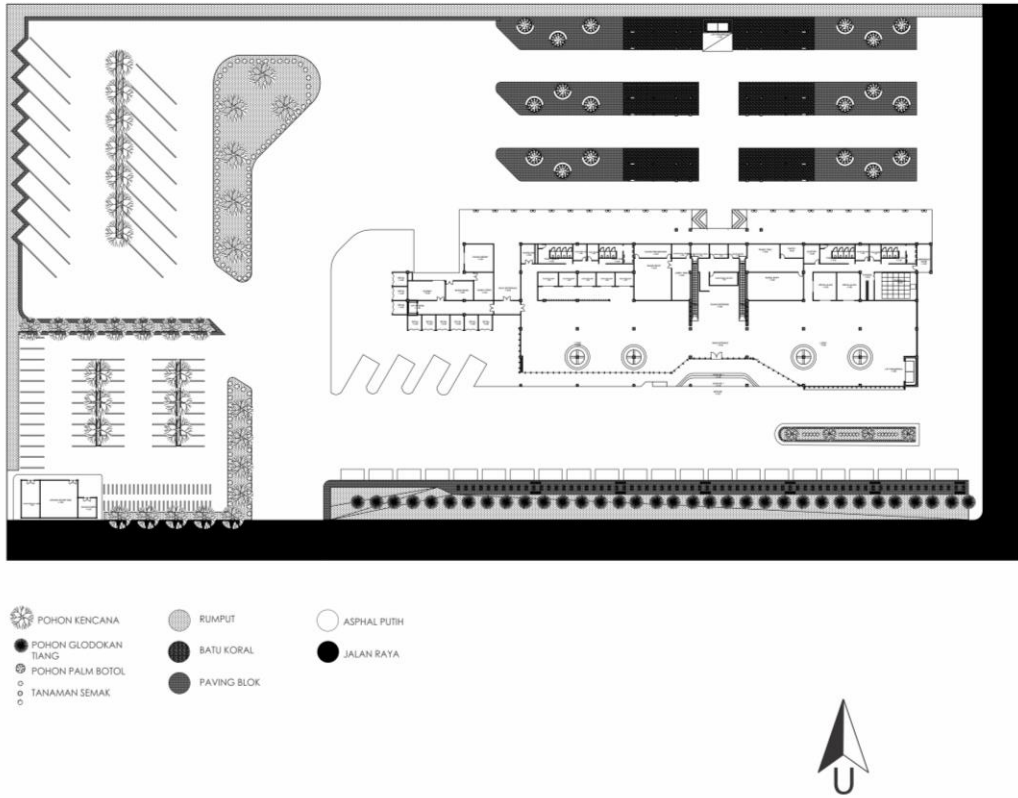
Salah satu aspek yang berhubungan dengan perancangan adalah tapak yang dapat menghadirkan sifat aman dan nyaman bagi pengguna dan mampu meminimalisir tingkat kejahatan didalamnya. Perencanaan tapak pada Bus Terminal di NYIA ini menggunakan konsep good surveillance dan good visibility yang dapat menjangkau pengguna lain dengan mudah.



Gambar 4. 1 Site Plan Bangunan Terminal

Sumber : Penulis, 2017

Dengan konsep utama CPTED dimana hal yang terpenting dari sebuah desain adalah bagaimana pemilihan jenis vegetasi dalam tapak juga sangat penting untuk menghasilkan garis pandang yang jelas dalam mengamati pengguna diluar bangunan. Dalam menentukan kriteria vegetasi yang terpenting haruslah vegetasi yang menggunakan vegetasi dengan ciri batang tinggi dan dengan tajuk yang tidak menutupi garis pandang.



Gambar 4. 2 Gambar Teknis Site Plan

Sumber : Penulis, 2017

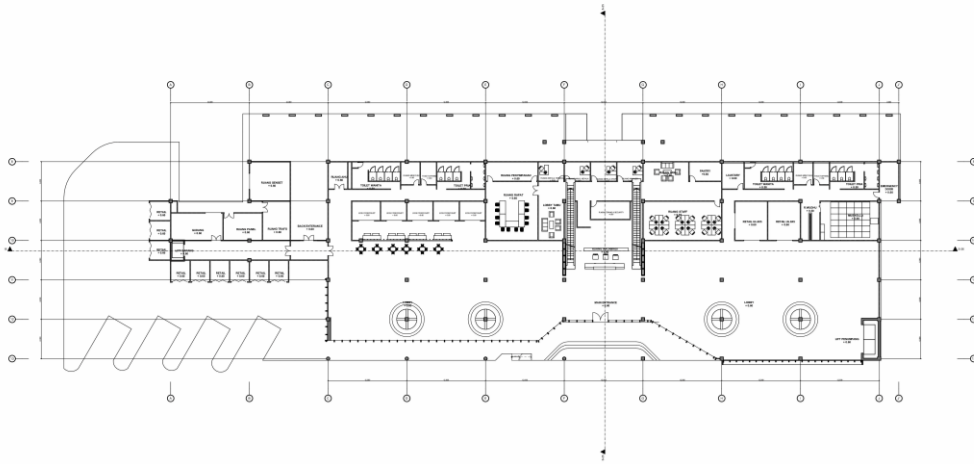


Gambar 4. 3 Situasi

Sumber : Penulis, 2017

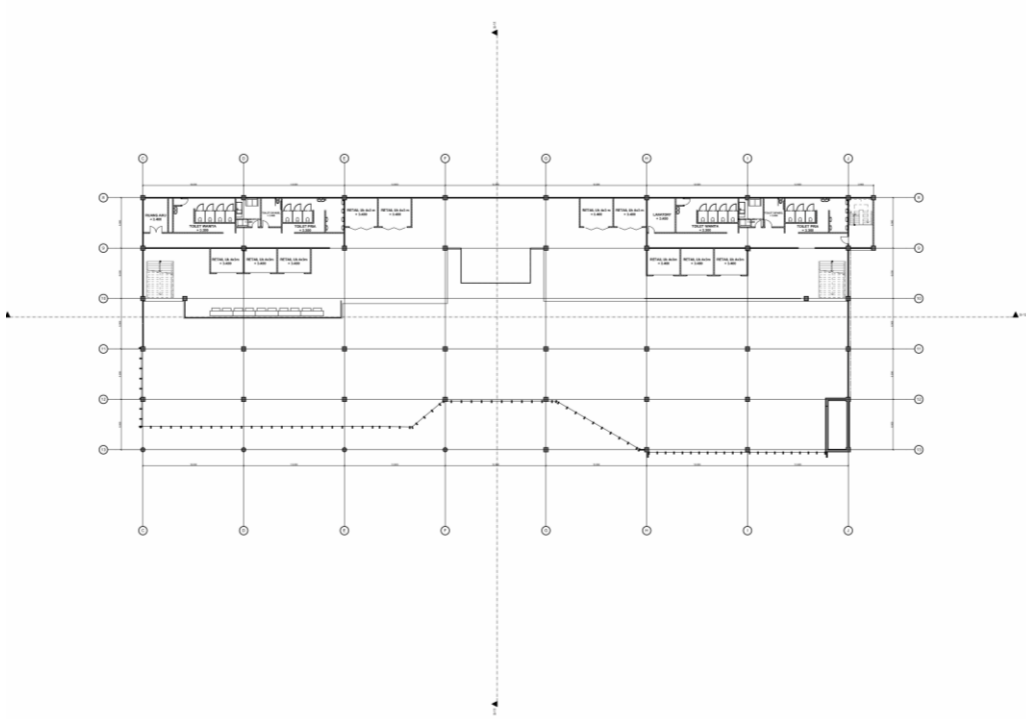
- Pola Tata Masa

Dengan pola bangunan menggunakan pola linear yang dapat memudahkan pengunjung untuk menemukan area yang dicari dengan cepat dan memudahkan pengunjung untuk mengamati langsung area – area luar yang dapat memunculkan vulnerable area dikondisi kondisi tertentu. Bangunan terdiri dari 1 bangunan utama yaitu bangunan Terminal Bus, dengan adanya 1 bangunan yang dimuat adalah dengan maksud tidak membuat orang bingung.



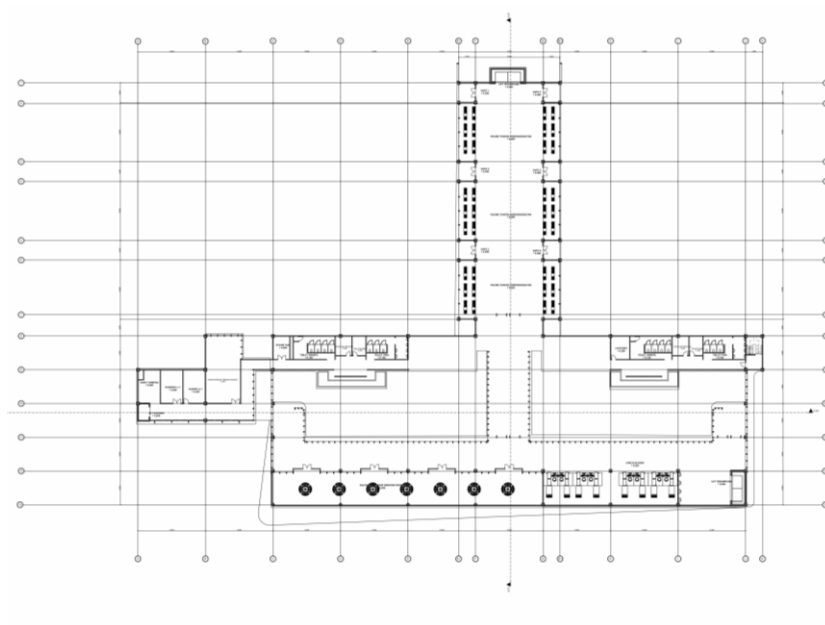
Gambar 4. 4 Denah Ground Floor

Sumber :Penulis, 2017



Gambar 4. 5 Denah Mezzanine

Sumber: Penulis, 2017



Gambar 4. 6 Denah Lantai 1

Sumber :Penulis, 2017

- Vegetasi



Gambar 4. 7 Pohon Glodogan Tiang, Pohon Kencana, dan Pohon Palm Botol

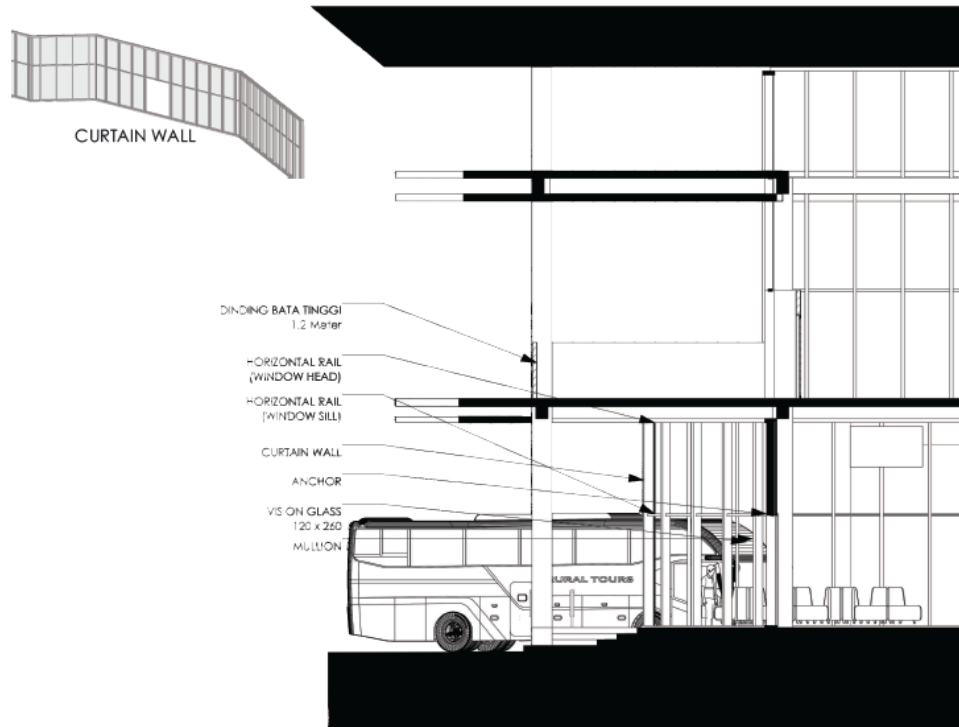
Sumber : Penulis, 2017

Penggunaan vegetasi yang tepat yang akan ditanam di elemen lansekap adalah tanaman yang dapat mendukung konsep Crime Prevention Through Environmental Design yaitu yang tidak menghalangi pengawasan terhadap wanita di area luar bangunan. Karakteristik pohon yang dipilih tentunya tidak yang eimbun dan pendek, namun harus tinggi dan dalam kondisi batang tunggal dan berbentuk ramping

Pemilihan jenis vegetasi yang dipilih jatuh kepada 3 jenis pohon yang dinilai cocok untuk ditanam di lansekap bangunan terminal adalah yang pertama jenis Pohon Glodogan Tiang, yang kedua jenis Pohon Kencana, dan yang terakhir Pohon Palem Botol. Ketiga jenis pohon tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang cocok untuk visibility dan pengamatan terhadap orang disekitarnya.

4.3 Rencana Selubung Bangunan

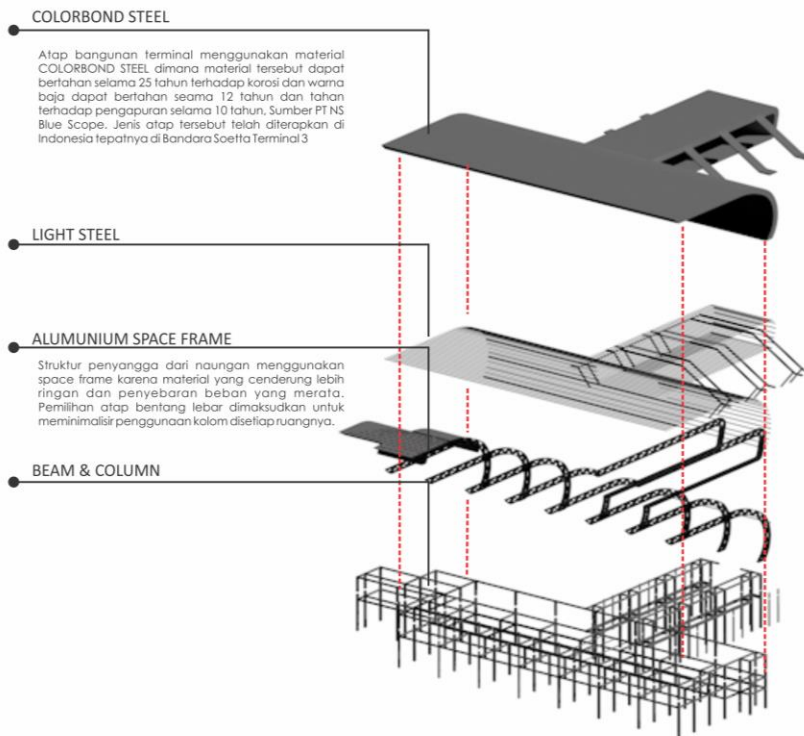
Selubung bangunan pada Terminal NYIA ini merujuk pada indicator bahwa Arsitektur dengan pendekatan CPTED yang memaksimalkan good visibility dan penggunaan cahaya alami untuk penerangan didalamnya agar dapat memudahkan pengguna lain untuk berinteraksi dan mengamati langsung.



Gambar 4. 8 Rancangan Selubung Bangunan

Sumber : Penulis, 2017

4.4 Rencana Sistem Struktur



Gambar 4. 9 Aksonometri Struktur Bangunan

Sumber : Penulis, 2017

Skematik struktur pada bangunan terminal ini menggunakan sistem struktur space frame dengan diperkuat dengan kolom balok. Kolom balok ditempatkan di dalam bangunan untuk memperkuat bangunan dan untuk space frame sendiri digunakan untuk naungan Terminal. Struktur space frame digunakan dengan maksud untuk memperjelas pandangan ruang dalam bangunan yang dimana dengan banyaknya kolom di dalam akan menghasilkan vulnerable area. Bentang kolom sendiri 12 meter x 6 meter dengan dimensi kolom 50 cm.

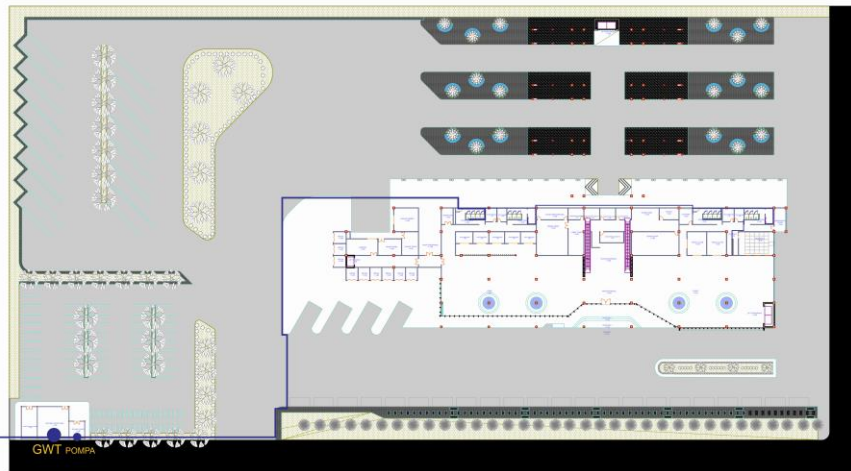
4.5 Rencana Sistem Utilitas

4.4.1 Rencana Skema Air Bersih

Distribusi air untuk air bersih dialiri dari bawah (*ground tank*), yang kemudian di pompakan ke atas atap atau di lantai teratas bangunan, dan kemudian di kembalikan kebawah untuk didistribusikan ke seluruh bangunan. Pipa air bersih sendiri disimpan di shaft air di dalam bangunan agar petugas dapat mengontrol dengan mudah.



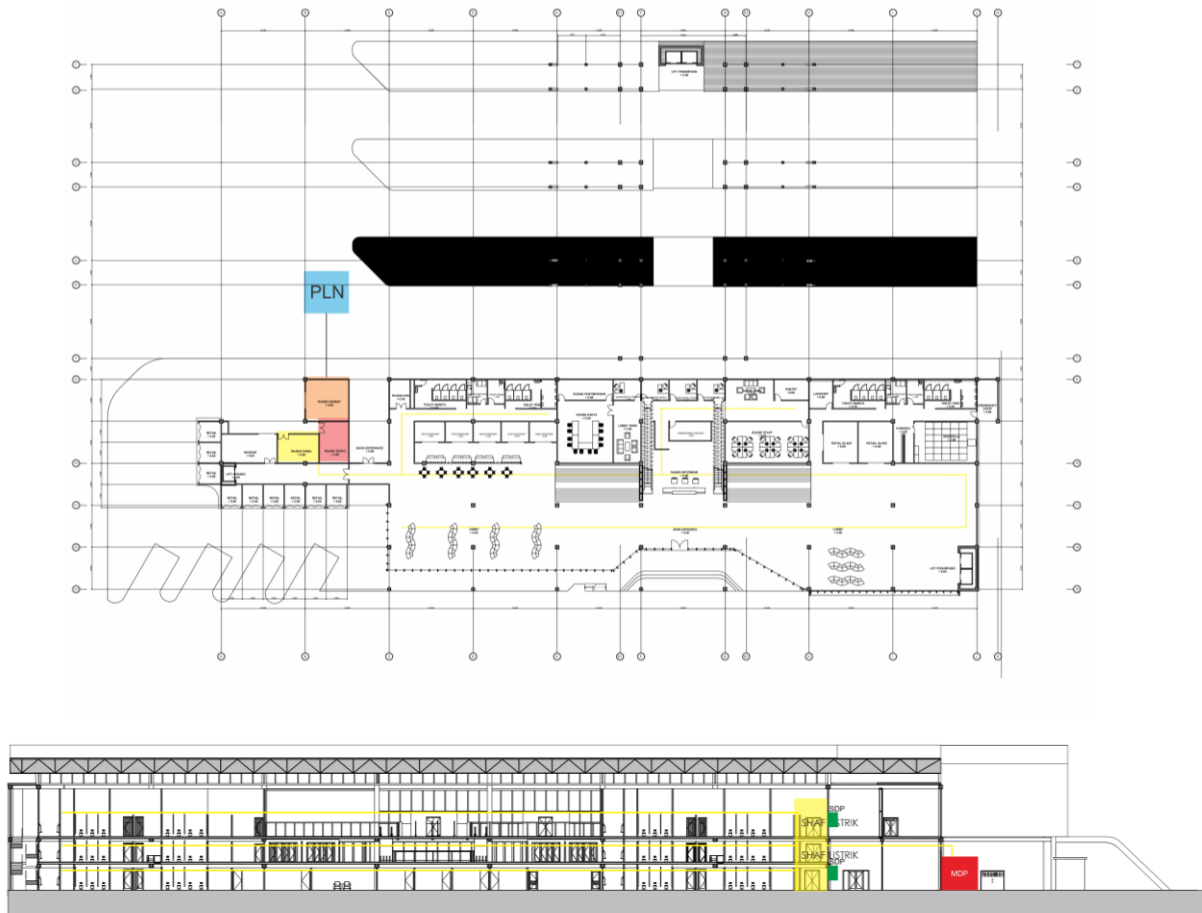
ALUR DISTRIBUSI AIR BERSIH



Gambar 4. 10 Alur Distribusi Air Bersih

Sumber : Penulis, 2017

4.4.2 Rencana Skema Elektrikal



Gambar 4. 11 Skema Distribusi Listrik pada Bangunan

Sumber : Penulis , 2017

Skema pada gambar diatas menjelaskan distribusi listrik bangunan Terminal Bus. Listrik dari PLN akan masuk ke ruang trafo untuk pemecahan daya kemudian dimasukkan ke MDP (*Main Distribution Panel*) panel tersebut bertujuan membagikan listrik dari sumber ke seluruh bangunan. Kabel dari MDP kemudian ditempatkan di saft kelistrikan dengan arus yang kuat dan akan

dibagikan kesetiap lantai dengan SDP (*Sub Distribution Panel*), SDP akan membagi listrik kesetiap lantai. Ketika listrik padam, maka MDP otomatis akan menggantikan suplay daya listrik dari PLN ke Genset.

4.6 Rencana Interior Bangunan

Interior bangunan mempertimbangkan aksesibilitas yang mudah untuk ditemukan oleh para pengunjung. Kemudahan bagi penunjang dalam mengakses sarana di dalam bangunan penting agar pengunjung tidak kesulitan mencapai apa yang mereka cari. Penempatan ruang informasi berhadapan langsung dengan entrance, hal itu agar penumpang tidak terlalu lama mencari sumber informasi tentang terminal dan tentang jadwal kedatangan ataupun keberangkatan bus.



Gambar 4. 12 Ruang Kedatangan dan Ruang Informasi

Sumber : Penulis, 2017

Sistem interior ruangan menggunakan split level atau dengan konsep mezzanine didalamnya, hal itu karena dalam konsep CPTED sendiri menonjolkan konsep surveillance dimana didalam konsep surveillance sendiri mengoptimalkan pengamatan langsung kearah pengamat dan kearah yang diamati, sebaliknya orang yan diamati juga bisa mengamati langsung. Visibility dari dalam dan keluar dioptimalkan dengan menggunakan material kaca dan curtain wall sehingga orang dari dalam bisa mengamati keluar maupun sebaliknya.



Gambar 4. 13 Konsep Surveillance pada Lantai Mezzanine

Sumber : Penulis,2017

Akses ticketing didalam bangunan ditempatkan di lantai 2 karena akses dari ruang tunggu keberangkatan dan ruang transisi sangat dekat dengan ruang keberangkatan. Ticketing area didalam bangunan Terminal Bus Kulon Progo ini juga menggunakan self ticketing yang di tempatkan di beberapa titik, hal itu dilakukan untuk memecah area agar tidak terkumpul di satu titik saja karena jika di satu titik saja mungkin dapat mengakibatkan sesak di area tersebut.



Gambar 4. 14 Loket Pembayaran

Sumber : Penulis, 2017

Ruang tunggu keberangkatan dibuat senyaman mungkin dengan ruangan yang lebar dan lapang dengan konsep good visibility didalamnya agar memudahkan pengamatan ke arah pengunjung langsung.



Gambar 4. 15 Ruang Tunggu Keberangkatan sebagai Ruang Transisi

Sumber : Penulis, 2017

4.7 Rencana Eksterior Bangunan



Gambar 4. 16 Perspektif Bangunan

Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 17 Perspektif Peron Keberangkatan

Sumber : Penulis, 2017

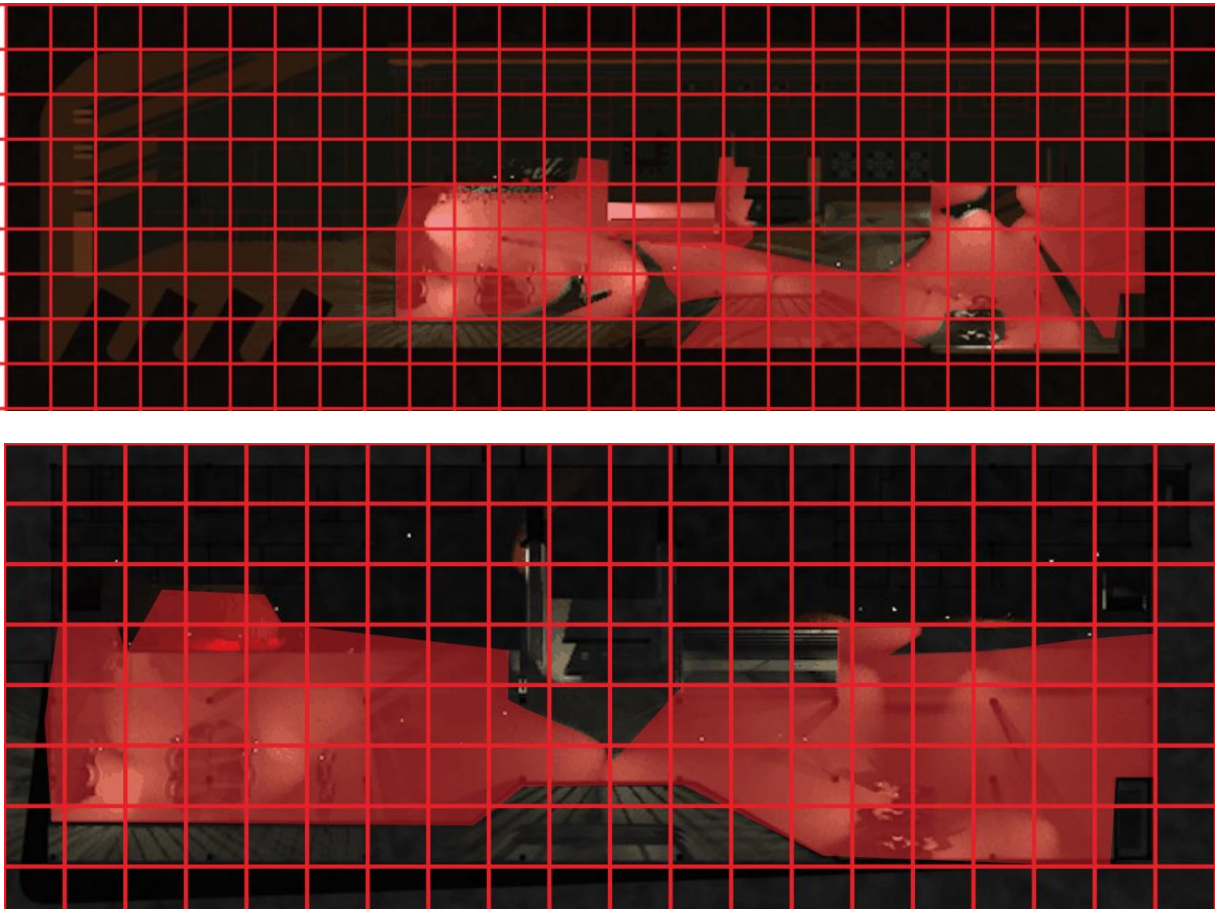


Gambar 4. 18 Aerial View

Sumber : Penulis, 2017

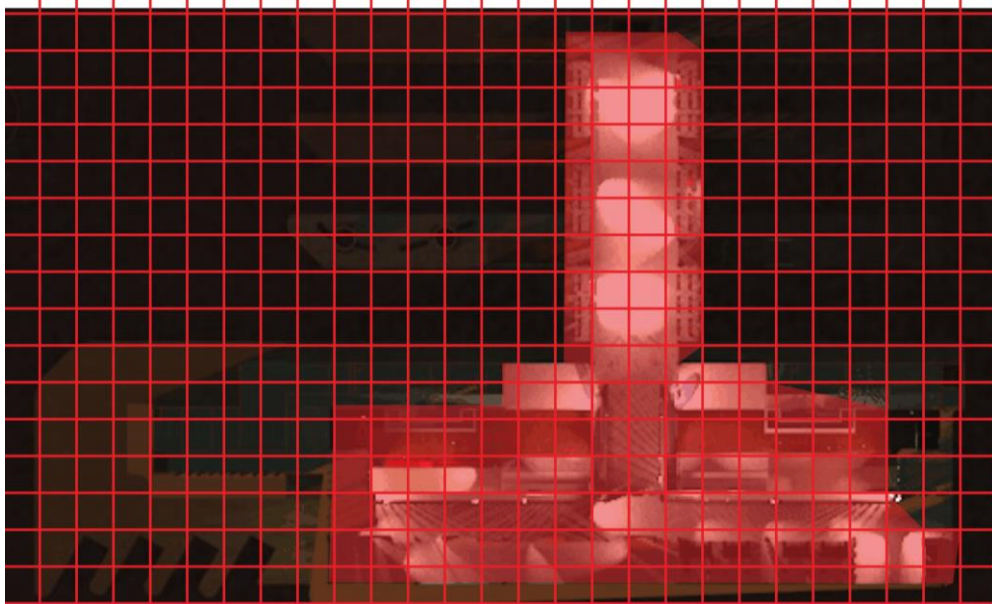
4.8 Pengujian Desain

Pengujian desain dilakukan dengan menggunakan software archicad dimana skema pengujiannya dilakukan dengan cara menempatkan 50 titik pengamat didalamnya. Pengamat yang seharusnya manusia, diganti oleh lampu sorot dengan jangkauan 120 derajat dan posisi pengamat random.



Gambar 4. 19 Pengujian Desain menggunakan software Archicad

Sumber : Penulis ,2017



Gambar 4. 20 Pengujian Desain menggunakan software Archicad

Sumber : Penulis, 2017

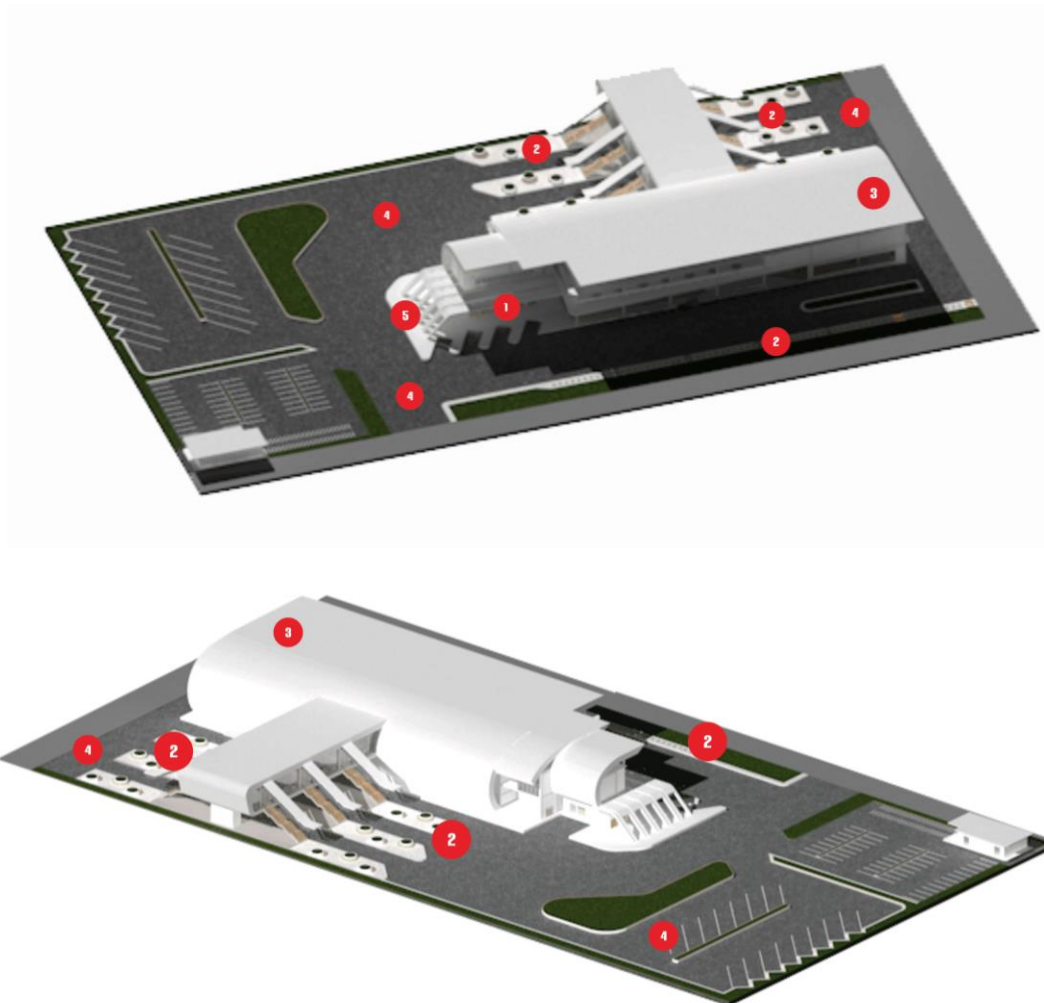
Dari pengujian desain yang dilakukan dengan cara persepsi dan simulasi maka diperoleh persentase tingkat surveilliance dan pengamatan dengan tingkatan nilai persentase bangunan di lantai 1 menghasilkan persentase 70 %, dan di mezzanine menghasilkan persentase pengamatan atau visibility mencapai 80 %, dan di lantai 1 mencapai persentase yang lebih tinggi hingga mencapai 90% persen. Simulasi dan uji desain dilakukan menggunakan software Archicad untuk menentukan luas area yang dapat dijangkau oleh pengamat langsung dan mengidentifikasi black spot.

- Pengujian desain menggunakan CPTED parameter

Parameter dari CPTED (*Crime Prevention Through Environmental Design*)

1. Area dengan fungsi Mixed Use: Mixed Use dari fasilitas utama yakni Terminal Bus dengan fasilitas umum seperti lapangan, taman, ampiteater.
2. Generator Activity : Wadah tempat menggerakkan aktifitas.

3. Menghindari Trapped Area : Gubaan massa berada di tengah site dan membentuk ruang – ruang terbuka yang dapat dilalui.
4. Mengurangi Isolated Route : Sirkulasi dibuat menerus tidak terputus, dan dibagian ujungnya terdapat penarik kegiatan.
5. Meminimalisir Vurnerable Area : Menghilangkan area – area yang blind spot sehingga dapat terawasi dengan baik dari dalam maupun keluar bangunan.
6. Memungkinkan Garis Pandang yang Jelas : Pemilihan vegetasi seperti pada site plan, pola sirkulasi baik pada tapak maupun bangunan, serta bentuk dan orientasi massa bangunan yang berhubungan dengan fasad.



Gambar 4. 21 Pengujian desain berdasarkan Tuntutan Kriteria

Sumber : Penulis, 2017

Uji evaluasi desain bangunan Terminal Bus Kulon Progo juga menggunakan standar kinerja bangunan yang telah disesuaikan dengan konteks CPTED untuk bangunan terminal ataupun stasiun yang dikeluarkan oleh American Public Transportation Association di tahun 2010 sebagai berikut ;

Tabel 4. 1 Tabel Uji Evaluasi Desain menggunakan Standar Kinerja Bangunan dengan konteks CPTED

Standar kinerja bangunan dan mempertimbangkan daerah fungsional	Hasil Evaluasi
Natural Surveillance	
<p>Sudut yang tidak terlihat Menghindari sudut yang tidak terlihat di jalur utama dan area parkir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalur utama mengarah langsung, Semua penghalang di sepanjang jalur tembus pandang atau permeable, termasuk lansekap, pagar, dll • Vegetasi dipilih dengan tingkat pertumbuhannya yang rendah untuk mencegah adanya blind corner • Mempertimbangkan pemasangan material kaca untuk memungkinkan pengguna dan pengguna lainnya melihat dengan jelas di depan mereka dan sudut-sudut disekitarnya 	<p>Evaluasi Desain Bus Terminal Kulon Progo</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jalur utama mengarah langsung , pilihan penghalang dibuat permeable. ✓ Vegetasi yang dipilih tidak menghasilkan blind corner ✓ Material 80% kaca yang memungkinkan pengguna melihat dengan jelas
<p>Tapak dan Tata Masa Bangunan Pengamatan alami dari jalan ke pengguna,dari pengguna ke jalan, dan diantara pengguna lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk utama / pintu keluar berada di depan dan dapat terlihat dari jalan • Ada definisi batas yang jelas dari ruang yang dikendalikan (privat ke publik atau sebaliknya) • Zona transisi ditandai dengan jelas (untuk pergerakan ke area yang lebih terkendali) <p>Fasilitas administrasi atau perawatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas perkebunan terletak jauh dari bangunan • Pintu masuk karyawan harus dipisahkan dengan pintu utama, karena dapat memaksimalkan kesempatan untuk pengawasan secara alami dari jalan • Dalam konteks perkembangan industry, administrasi / perkantoran berada di depan gedung <p>Latar Parkir dan Struktur Parkir:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dimana perencanaan tempat parkir di desain luas harus menyediakan kamera pengawas sebagai bentuk pengawasan • Akses ke lift, tangga dan jalur pejalan kaki terlihat jelas dari dan berdekatan dengan tempat parkir • Menghindari adanya tempat yang tidak terlihat dan tersembunyi • Lokasi parkir berada di area yang mudah diamati oleh daerah yang berdampingan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Akses masuk terlihat dari jalan dan berada di depan dengan jelas ✓ Pembagian ruang privat dan publik sudah ada seperti area kantor dan lobby ✓ Zona transisi antara kedatangan dan keberangkatan jelas dan terlihat ✓ Fasilitas perkebunan terletak jauh ✓ Pintu masuk karyawan terpisah dengan pengunjung di back entrance ✓ Desain tempat parkir sudah di desain luas dan terbuka ✓ Akses ke lift dari tempat parkir dapat dilihat dengan jelas dan berdekatan ✓ Semua area parkir dapat terlihat & jelas ✓ Lokasi parkir mudah diamati dari luar bangunan dan dari bangunan sekitar

<p>Area Umum atau Ruang Terbuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang terbuka di desain secara jelas dan terletak di lokasi yang dapat di awasi dan diamati oleh orang lain. Taman, plaza, area umum dan taman bermain di tempatkan di depan bangunan. Pusat perbelanjaan dan keperluan lainnya menghadap ke jalan. • Wadah sampah dibuat dan ditempatkan dan mengganti wadah sampah jenis container karena dapat memberikan kesempatan untuk dijadikan tempat bersembunyi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Taman dan area umum di tempatkan di depan bangunan dan terpantau
<p>Interior Bangunan Menyediakan pengawasan secara alami untuk area umum / ruang terbuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengguna yang aktif atau ruang yang layak huni diposisikan berdekatan dengan jendela dan berdekatan dengan ruang terbuka • Pencahayaan yang memadai di sediakan di lorong, toilet, tangga, dan area kerja • Bangunan memiliki area terpisah dengan zona pengiriman atau penerimaan,dll • Ada sistem komunikasi yang terpadu di seluruh gedung • Tidak ada penghalang yang mempengaruhi tingkat visibility melalui jendela • Adanya area tunggu dan jalur masuk eksternal ke lift/ tangga yang berlokasi dekat dengan area yang aktif untuk membuat mereka terlihat dari pintu masuk bangunan • Tempat duduk ditempatkan di daerah yang aktif digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pencahayaan di dalam bangunan terutama di lorong sudah memadai. ✓ Area pengiriman dan penerimaan terpisah . ✓ Ada sistem komunikasi ke seluruh gedung melalui ruang informasi. ✓ Tidak ada penghalang visibility melalui jendela. ✓ Sudah tersedia area tunggu di jalur masuk baik dari luar ataupun menuju lantai 1 bangunan. ✓ Tempat duduk sudah ditempatkan di area tunggu kendaraan.
<p>Pintu Masuk Menyediakan jalur masuk yang dapat terlihat jelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk dirancang untuk memungkinkan pengguna melihat kedalamnya sebelum masuk • Pintu masuk dapat diidentifikasi dengan jelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pintu masuk dirancang transparan memudahkan pengunjung dari luar. ✓ Pintu masuk utama dapat diidentifikasi dengan jelas karena hanya 1 pintu utama.
<p>Pagar Desain pagar harus memaksimalkan pengawasan dari jalan ke gedung dan dari gedung ke jalan, desain juga meminimalkan kesempatan bagi penyusup untuk bersembunyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pagar depan didominasi lebih terbuka,seperti terbuat dari tiang pancang runcing, besi, atau rendah tinggi • Pagar depan di desain cukup solid dengan cara menggabungkan elemen terbuka dan memungkinkan visibility dari atas dengan ketinggian 5 kaki. • Jika insulasi kebisingan diperlukan, kaca ganda dipasang di bagian depan bangunan dan desain pagar dapat lebih tinggi dari 5 kaki 	
<p>Landscaping Menghindari pemilihan dan penataan lansekap yang menghalangi pengamatan secara alami dan memungkinkan penyusup untuk bersembunyi</p>	

<ul style="list-style-type: none"> • Pohon dengan dedaunan lebat dan tumbuh rendah diberi jarak, atau memangkas tajuk pohon untuk menghindari penghalang dan menciptakan pandangan yang menerus • Untuk tanaman penutup permukaan tanah dipilih yang rendah dengan semak setinggi 24 inci, dan menggunakan pohon jenis kanopi yang tinggi untuk digunakan di sekitar area parkir dan disepanjang jalur pejalan kaki • Menghindari vegetasi yang menutupi pintu masuk bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemilihan pohon sudah dipilih yang tumbuhnya tidak menghalangi pandangan. ✓ Tanaman ground covering hanya menggunakan rumput dan untuk jalur pejalan kaki tidak diberi pohon jenis kanopi ✓ Tidak ada vegetasi yang menutupi akses masuk ke bangunan
<p>Pencahaya Eksterior Menyediakan pencahayaan eksterior yang dapat menunjang pengamatan alami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rencana pencahayaan disiapkan sesuai dengan standar pencahayaan yang ada, yang membahas tentang proyek pencahayaan secara komprehensif. Pendekatan pencahayaan konsisten dengan kondisi lokal dan masalah kriminalitas • Area yang ingin digunakan pada malam hari dapat mendukung visibilitas. Dimana pencahayaan ditempatkan di ketinggian yang lebih rendah untuk mendukung visibilitas pejalan kaki, itu dilakukan untuk melawan kejahatan vandalisme • Ditempatkan di fasad bangunan, jalur akses / jalan keluar dan papan penanda • Ditempatkan di area pejalan kaki, pencahayaan menyinari jalur pejalan kaki dan memungkinkan ruang jebakan • Pencahayaan memperhitungkan pertumbuhan vegetasi, baik dalam bentuknya saat usia muda maupun ketika matang, maupun unsur lain yang berpotensi memblokir cahaya • “Rute Aman” dipilih dan dinyalakan sehingga menjadi fokus untuk pejalan kaki beraktifitas ketika malam hari • Standar cahaya dan peralatan listrik terletak jauh dari dinding atau bangunan yang rendah untuk menghindari kesempatan didaki oleh pelaku kriminalitas • Di area yang terutama digunakan oleh orang tua, tingkat kecerahan lebih tinggi disediakan di area publik 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pencahayaan ruang luar sudah mendekati standar pencahayaan ✓ Area luar sudah menggunakan pencahayaan yang baik guna mendukung pejalan kaki dan mendukung visibilitas ✓ Pencahayaan sudah ditempatkan di fasad bangunan dan akses ke bangunan ✓ Pencahayaan di area pejalan kaki luar bangunan belum memperhitungkan ruang jebakan
<p>Mix uses Di bangunan mix use, meningkatkan kesempatan untuk pengawasan secara alami sekaligus melindungi privasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kios dan toko berada di lantai bawah dan kantor dilantai atas. Dengan cara ini, para pekerja kantor bisa menikmati dan mengamati bisnisnya setelah jam kerja, sedangkan pintu masuk kantor dapat diamati oleh pengguna aktifitas bisnis selama aktifitas kerja • Kios makanan, restoran, dan lain-lain termasuk dalam taman dan struktur parkir, jika ada 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kios sudah ada di dalam bangunan dan berada di lantai dasar serta di mezzanine dalam bangunan. ✓ Ada beberapa kios makanan dan tenant diluar bangunan yang berdekatan dengan struktur parkir.
<p>Pos Keamanan, penutup jendela dan pintu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pos keamanan dan pintu keamanan di desain secara permeable visual (tembus pandang) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pos keamanan di tempatkan berdekatan dengan ruang informasi dan didalam bangunan.
<p>Access Control</p>	
<p>Building Identification</p>	

<p>Bangunan diidentifikasi dengan jelas oleh nomer jalan untuk mencegah akses yang tidak diinginkan dan membantu orang mencoba mencari bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor jalan terlihat dengan jelas dan terbaca dari jalan atau jalan yang menghadap bangunan • Nomor jalan terbuat dari bahan yang tahan lama, sebaiknya bersifat reflektif atau bercahaya, dan tidak terhalang • Untuk proyek yang lebih besar, peta lokasi dan signage arah disediakan di titik masuk dan disepanjang perjalanan di dalam bangunan 	
<p>Pintu Masuk Menghindari kebingungan dalam menemukan pintu masuk bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk mudah dikenali melalui desain dan signage pengarah • Akses untuk masuk ke dalam fasilitas atau ke dalam bangunan terbatas • Meminimalkan jumlah titik masuk 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pintu masuk mudah dikenali melalui desain ✓ Akses kedalam bangunan terbatas ✓ Jumlah titik masuk hanya ada 2 yaitu pintu utama dan pintu belakang
<p>Landscaping Menggunakan vegetasi sebagai penghalang untuk mencegah akses yang tidak sah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan menggunakan tanaman berduri untuk penghalang efektif 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bangunan tidak menggunakan tanaman berduri untuk penghalang melainkan aktifitas luar bangunan yang ditingkatkan.
<p>Landscaping Location Hindari penempatan vegetasi yang memungkinkan akses ke bangunan langsung atau ke bangunan tetangga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hindari penempatan pohon besar, garasi, atau pagar yang berdekatan di jendela atau balkon karena dapat menyediakan akses langsung 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penataan pohon sudah jauh dari bangunan dan tidak ada yang berdekatan
<p>Keamanan Mengurangi kesempatan melalui akses yang tidak sah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada semacam pengawasan aktif (CCTV, alarm, layanan penjaga, dan polisi) • Jendela terbuat dari leksan, polikarbonat, dll • Tamper-proof locking system digunakan untuk bangunan dan perkantoran 	
<p>Signage Pastikan signage terlihat jelas, mudah dibaca dan dipahami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Warna kuat, symbol standard dan grafis sederhana digunakan untuk tanda informasi • Ada papan tanda untuk memperkuat zona transisi dan memberikan arahan <p>Struktur Parkir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika memasuki area parkir, pejalan kaki dan supir dapat mendapatkan pemahaman yang jelas ke tangga, lift, dan pintu keluar 	

<ul style="list-style-type: none"> • Dia area parkir multilevel, signage bisa digunakan untuk membedakan lantai agar memudahkan pengguna untuk menemukan mobil mereka • Pengguna diberi tahu tentang tindakan pengamanan yang tersedia dan bagaimana menemukannya, seperti telepon keamanan dan intercom • Signage disediakan di area parkir untuk menasihati pengguna agar mengunci mobil mereka • Bila pintu keluar ditutup setelah jam kerja, informasi ini bisa ditunjukkan di pintu masuk area parkir 	
Ownership	
<p>Pemeliharaan Ciptakan persepsi “ Peduli “</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan terpelihara dengan baik • Landscaping terpelihara dengan baik, untuk memberikan kesan kepemilikan, perawatan dan keamanan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bangunan terpelihara ✓ Landscape sudah terpelihara tetapi belum mawadahi aktifitas penunjang lainnya
<p>Material Menggunakan material yang dapat mengurangi kesempatan untuk vandalism</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertimbangkan untuk menggunakan laminasi tahan aus yang kuat dan tahan lama • Dimana dinding besar tidak dapat dihindari, bisa menggunakan vegetasi untuk menutupinya 	
<p>Stasiun dan Terminal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pusat informasi, mesin penjualan tiket ditempatkan agak longgar agar tidak menghalangi garis pandang • Pintu masuk di terangi dengan baik • Tangga dibiarkan terbuka untuk meningkatkan visibilitas • Kaca / cermin ditempatkan di sudut yang mati • Kamar mandi ditempatkan di bagian terminal yang sangat ramai, bukan di daerah terpencil • Pintu kamar mandi terkunci dan terbuka ketika jam kerja • Zona transisi ditandai dengan jelas • Menghindari cul-de-sacs dan ceruk • Bahan dibuat transparan untuk meningkatkan penglihatan dan meningkatkan keamanan • Dinding dicat atau dilukis dengan dilapisi bahan reflektif untuk meningkatkan iluminasi • Lebih baik desain memiliki poros terbuka atau skylight untuk menghasilkan cahaya alami • Area tunggu diluar jam kerja ditandai dengan jelas, terlihat oleh pelanggan dan dilengkapi dengan CCTV dan sistem intercom <p>Site Layout</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk kendaraan bermotor dijaga seminimal mungkin • Garis penglihatan disekitar stasiun tidak terhalang <p>Fitur Arsitektur:</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pusat penjualan agak meghalangi garis pandang ✓ Pintu masuk sudah diterangi dengan baik ✓ Tangga sudah dibiarkan terbuka & jelas ✓ Kaca/Cermin belum ditempatkan di sudut mati ✓ Kamar mandi dan toilet ditempatkan agak jauh dari area ramai ✓ Zona transisi terlihat dengan jelas ✓ Tidak ada cul-de-sacs di dalam bangunan ✓ Bangunan menggunakan material transparan ✓ Dinding menggunakan warna putih yang dominan agar lebih reflektif. ✓ Desain bukaan atas sudah menggunakan skylight ✓ Area tunggu diluar jam kerja terlihat oleh pelanggan ✓ Garis penglihatan di sekitar terlihat dan tidak terhalang

<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan penanda “ Dilarang Melintas” jika berlaku • Memberitahu tentang tatacara melaporkan aktifitas yang mencurigakan • Menggunakan warna cat yang cerah untuk meningkatkan pencahayaan sekitar <p>Interior layout</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letak interior di dalam terminal memberikan garis penglihatan yang jelas dan meminimalkan area tersembunyi atau letak jalur kedatangan pengunjung yang jauh • Kios, iklan dan informasi lainnya diposisikan dengan jelas dan tidak mengganggu penglihatan • Meminimalisir kolom dan sudut yang susah terlihat • Cermin dipasang pada kolom dan sudut untuk hal keamanan • Bilik operator diposisikan di daerah kehadiran dan memaksimalkan visibilitas • Fasilitas non-public tersembunyi dan tidak teridentifikasi <p>Sistem dan Servis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan diberikan dipintu masuk, jalur akses ke daerah non public dan diseluruh stasiun • Pengawasan yang cukup disediakan untuk pengamatan di malam hari • Cadangan pencahayaan darurat terpasang 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Letak interior didalam terminal terlihat dengan jelas dan tidak tersembunyi dari jalur kedatangan ✓ Kios sudah ditempatkan dan diposisikan agar tidak mengganggu penglihatan. ✓ Kolom dibuat agar dapat menampung aktifitas sosial seperti tempat duduk. ✓ Cermin dipasang di area – area yang cenderung gelap seperti di area toilet agar dari refleksi cahaya dapat mengurangi kriminalitas. ✓ Bilik operator diposisikan di daerah kedatangan dan dapat terlihat dengan jelas. ✓ Fasilitas non-public seperti perkantoran dan ruang staff dibuat tertutup dan tidak mudah diidentifikasi.
--	---